

Representasi Islam dalam Media
(Studi Kasus Siaran Langsung Reuni Aksi 212 di TV One)

Oleh : Yusup Suparman
Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak

Fenomena di masyarakat yang cukup menarik perhatian ialah acara Reuni Aksi 212 yang digelar pada 2 Desember 2018 di Monas, Jakarta. Menarik pada sisi jumlah massa, isu yang berkembang berkaitan dengan Islam dan politik menjelang pemilu 2019. Reuni Aksi 212 tersebut ditayangkan secara langsung oleh media TV One. Media ini disebut-sebut sebagai satu-satunya yang menayangkan acara Reuni 212 tersebut. Siaran langsung yang dilakukan TV One tersebut karena berbagai alasan yang melatarbelakanginya mulai dari kepentingan *jurnalistik, politik, agama, maupun bisnis*. TV One melalui siaran langsung tersebut memberikan tempat bagi umat Islam untuk menunjukkan bagaimana Islam tersebut dalam Reuni Aksi 212. Representasi Islam dalam media berdasarkan Reuni Aksi 212 digambarkan melalui sebuah siaran langsung dalam program acara “Apa Kabar Indonesia Pagi”.

Kata kunci : Representasi, Islam, Media

Abstract

The phenomenon in the community that was quite interesting was the 212 Reunion of Action event which was held on December 2, 2018 at Monas, Jakarta. Interesting in terms of the number masses, a growing issue related to Islam and politics obtained in the 2019 election. This Action Reunion 212 was broadcast live by the TV One media. This media touted as the only that aired the 212 Reunion event. Live broadcasts conducted by the TV One for reasons that start from the interest of journalism, politics, religion and business. TV One through this live broadcast provides a place for Muslims is in the 212 Action Reunion. The representation of Islam in the media through the 212 Action Reunion is provided through a live broadcast in the program “Apa Kabar Indonesia Pagi”.

Keywords: representation, islam, media

PENDAHULUAN

Sebuah peristiwa berkumpulnya banyak orang yang diklaim mencapai 7 jutaan orang di Monumen Nasional (Monas), Jakarta pada tanggal 2 Desember 2018 menyita perhatian publik Indonesia termasuk dunia.¹ Peristiwa tersebut dinamakan Reuni Akbar Mujahid 212.²

Reuni Akbar Mujahid 212 merupakan aksi yang kedua kalinya setelah digelar pada tahun 2017 silam. Aksi tersebut pertama kalinya dilakukan pada tahun 2016, sebagai respon atas kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta kala itu, Basuki Tjahaja Purnama.³

Reuni 212 seperti aksi sebelumnya yakni pada tahun 2016 dan 2017 diikuti oleh massa beragama Islam dengan berbagai usia dan dari berbagai daerah di Indonesia. Isu yang diangkat dalam Reuni Akbar Mujahid yang kental akan nuansa agama tersebut berkaitan dengan persaudaraan dan kebangsaan.

Peristiwa Reuni 212 ini tidak luput dari pemberitaan berbagai media massa. Media massa nasional dan luar negeri turut memberitakan peristiwa tersebut. Media massa yang memberitakan peristiwa pun tak luput dari perhatian publik.

TV One salah satu media televisi di tanah air yang memberitakan tersebut menjadi perhatian publik, karena menyiarkan secara langsung peristiwa Reuni Akbar Mujahid 212 tersebut.⁴

Langkah yang dilakukan oleh TV One dalam menyiarkan peristiwa tersebut secara langsung dalam rangka menjalankan tugas jurnalistik. TV One memfasilitasi hak masyarakat untuk mengetahui peristiwa tersebut. Karni Ilyas selaku Pemred TV One mengaskan hal tersebut dalam acara ILC “Pasca Reuni 212: Menakar Elektabilitas Capres 2019” tayang Selasa, 4 Desember 2018.⁵

Media massa berhak untuk menentukan apakah suatu peristiwa layak diberitakan ataupun tidak. Penentuan tersebut berdasarkan kepada kebijakan redaksi yang melatarbelakanginya.

¹ Jurnis, "Lebih dari 7 Juta Orang Dilaporkan Hadir di Reuni Akbar 212" <https://jurnalislam.com/lebih-dari-7-juta-orang-dilaporkan-hadir-di-reuni-akbar-212>. Dikutip pada tanggal 20 Januari 2020. 12.57.

² Detik, "Foto Reuni Akbar Mujahid Aksi 212 dari Langit Monas" <https://news.detik.com/foto-news/d-4326814/foto-reuni-akbar-mujahid-aksi-212-dari-langit-monas>. Dikutip pada tanggal 20 Januari 2020. 13.03.

³ Wikipedia, "Aksi 2 Desember" https://id.wikipedia.org/wiki/Aksi_2_Desember. Dikutip pada tanggal 20 Januari 2020. 13.09.

⁴ Tribunnews, "Tayangkan Live Reuni Akbar 212, Begini Perlakuan Massa pada Reporter Tv One di Belakang Layar" <https://wow.tribunnews.com/2018/12/05/tayangkan-live-reuni-akbar-212-begini-perlakuan-massa-pada-reporter-tv-one-di-belakang-layar>. Dikutip pada tanggal 20 Januari 2020. 13.19.

⁵ Indonesia Lawyer Club, "Pasca Reuni 212: Menakar Elektabilitas Capres 2019" <https://youtu.be/6qAz3j584XI>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2020. 13.32.

Berkaitan dengan tayangan langsung TV One peristiwa Reuni 212 merupakan hal yang wajar dan sah-sah saja. Catatan yang terpenting dalam pemberitaan tersebut ialah obyektif, memberitakan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan tayangan langsung TV One mengenai Reuni 212 tersebut, dalam pembahasan ini akan dijelaskan mengenai representasi Islam dalam media. Reuni 212 tersebut telah menunjukkan wajah Islam kepermukaan sebagaimana media gambarkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat.⁶ Menurut Bogdan dan Taylor, bahwa kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik.⁷

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti

pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, analisis data bersifat induktif dengan hasil penelitian yang lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁸ Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada TV One mengenai tayangan Reuni 212. Menurut Mudjia Rahardjo, studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.⁹ Langkah yang dilakukan untuk memperoleh data tersebut yaitu melalui dokumentasi atau pengamatan dan kajian literasi.

TINJAUAN LITERASI

Konsep Representasi

Menurut Stuart Hall representasi mengandung dua pengertian. *Pertama*, representasi mental, adalah konsep tentang sesuatu yang ada dalam pikiran. Sehingga representasi mental ini sifatnya abstrak. *Kedua*, representasi bahasa, representasi bahasa ini memiliki peran penting dalam

⁶ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Jawa Timur: Kelompok Instrans Publishing, 2016), hal 31.

⁷ Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, cet ke 7, 1996), hal 3.

⁸ Sigit Suhandoyo, *Metode Penelitian Kualitatif* (https://www.academia.edu/19823348/Metodologi_Penelitian_Kualitatif) Dikutip pada tanggal 12 Nopember 2019. 20.00)

⁹ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pascasarjana 2017), hal 3.

mengonstruksi suatu makna. Untuk menerjemahkan konsep-konsep abstrak dalam pikiran kita diperlukan bahasa untuk menjelaskan. Bahasa yang berupa tanda maupun simbol-simbol tertentu mewakili apa yang ada di dalam pikiran tersebut.¹⁰

Representasi merupakan proses sosial dari *representing* sekaligus produk dari *representing* itu sendiri. Representasi menunjuk pada proses maupun produk dari pemaknaan suatu tanda. Representasi merupakan konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia, seperti dialog, video, film, teks, fotografi dan sebagainya. Dengan demikian dikatakan bahwa representasi adalah produksi makna melalui bahasa.¹¹

Sementara itu, *the Shorter Oxford English Dictionary* membuat dua pengertian relevan mengenai representasi. *Pertama*, merepresentasikan sesuatu adalah mendeskripsikannya, memunculkan gambaran atau imajinasi dalam benak kita, menempatkan kemiripan dari obyek dalam pikiran atau indera kita. *Kedua*, merepresentasikan sesuatu adalah menyimbolkan, mencontohkan,

menempatkan sesuatu, *penggantian* sesuatu. Terdapat tiga pendekatan representasi. Antara lain (1) *Reprlective approach* yang menjelaskan bahwa bahasa berfungsi seperti cermin yang merefleksikan arti sebenarnya. (2) *Intentional approach*, dimana bahasa digunakan untuk mengekspresikan arti personal dari seorang penulis, pelukis dan lain sebagainya. Ada kelemahan dalam pendekatan ini, sebab menganggap bahasa sebagai permainan privat, sementara di sisi lain menyebutkan bahwa esensi bahasa alat berkomunikasi didasarkan pada kode-kode yang telah menjadi konvensi di masyarakat sehingga bukan kode rahasia. (3) *Contructionist approach* yaitu pendekatan yang menggunakan sistem bahasa atau sistem apapun untuk merepresentasikan konsep kita. Pendekatan ini tidak berarti bahwa kita mengonstruksi arti (*meaning*) dengan menggunakan sistem representasi (*concept and sign*), namun lebih kepada pendekatan bertujuan mengartikan suatu bahasa (*language*).¹²

Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan karyanya Norman Fairclough. Fairclough pada dasarnya

¹⁰ Gita Aprinta, "Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern dalam Online". The Mesengger, Vol 2 No 2, 2011.

¹¹ Gita Aprinta, "Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern dalam Online". The Mesengger, Vol 2 No 2, 2011.

¹²Hasfi, N. "Analisis Framing Pemberitaan Malinda Dee di Detik.com, Majalah Tempo dan Metro TV". (Sumber: www.eprints.undip.ac.id, 2011)

berusaha membangun sebuah model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya. Fairclough dan Wodak (1997) menegaskan, bahwa analisis wacana kritis melihat wacana (pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan) sebagai bentuk praktik sosial sehingga bisa jadi menampilkan efek ideologi, memproduksi, dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidakimbang antara kelas sosial, laki-laki, perempuan, maupun kelompok mayoritas dan minoritas. Oleh sebab itu, unsur tekstual yang selalu melibatkan bahasa dalam ruang tertutup dikombinasikan dengan konteks masyarakat yang lebih luas. Inti dari analisis wacana Fairclough yaitu melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan.¹³

Nourman Fairclough menyebutkan, analisis wacana kritis harus memperhatikan tiga dimensi antara lain teks, praktik diskursif dan praksis sosial. Pertama, teks, yaitu semua yang mengacu ke wicara, tulisan, grafik dan kombinasinya atau semua bentuk linguistik teks (khasanah kata, gramatika, *syntax*, struktur metafora, retorika). Dalam analisis teks, hal mendasar yang perlu dianalisis adalah penggunaan perbendaharaan kata yang terkait dengan makna tertentu,

penggunaan istilah dan metafora karena mau mengacu ke makna atau tindakan tertentu.¹⁴

Kedua, praktik diskursif, yaitu semua bentuk produksi dan konsumsi teks. Dalam dimensi ini ada proses menghubungkan produksi dan konsumsi teks atau sudah ada interpretasi. Fokusnya diarahkan pada cara pengarang teks mengambil wacana dan *genre* yang ada dengan memerhatikan bagaimana hubungan kekuasaan dimainkan. Analisis praktik diskursif mau melihat kekuatan pernyataan dalam arti sejauh mana mendorong tindakan atau kekuatan afirmatifnya. Dalam dimensi ini, akan dilihat koherensi teks-teks yang sudah masuk ke wilayah interpretasi. Dalam tahap ini intertekstualitas teks sudah mendapat perhatian khusus.¹⁵

Ketiga, praksis sosial biasanya tertanam dalam tujuan, jaringan dan praksis budaya sosial yang luas. Dalam dimensi ini, sudah mulai masuk pemahaman intertekstual, peristiwa sosial di mana kelihatan bahwa teks dibentuk oleh dan membentuk praksis sosial. Praksis sosial mau menggambarkan bagian aktivitas sosial dalam praksis. Misalnya

¹³ Ardihina Saraswati dan Ni Wayan Sartini, "Wacana Perlawanan Persebaya 1927 terhadap PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough" (Jurnal Mozaik Humaira Vol 17 No 2, 2017).

¹⁴ Haryatmoko. Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis). (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hal 23-24.

¹⁵ Haryatmoko. Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis). (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hal 23-24.

menjalankan profesi (sebagai dokter, pelayanan toko) selalu menggunakan bahasa khusus, demikian juga sebagai politisi ada kode sosial khusus. Suatu wacana selalu berkelindan dengan berbagai tingkatannya; dalam situasi langsung, dalam institusi atau organisasi yang lebih luas, dan pada tingkat masyarakat.¹⁶

Media dan Ideologinya

Terdapat tiga pendekatan untuk menjelaskan media seperti dikatakan oleh Mcnair. Antara lain pendekatan politik-ekonomi (*the political economy approach*), pendekatan organisasi (*organizational approach*) dan pendekatan kulturalis (*culturalist approach*).¹⁷ Pendekatan politik-ekonomi, bahwa isi media ditentukan oleh kekuatan politik dan ekonomi yang berada di luar media. Pemilik media, modal dan pendapatan media dianggap menentukan terhadap bagaimana isi dari media. Kekuasaan politik di luar media jelas mempengaruhi isi media. Kekuatan eksternal di luar konteks pengelolaan media yang menentukan informasi apa yang hendak di sampaikan ke khalayak (masyarakat).

Pendekatan organisasi melihat pengelola media sebagai pihak yang aktif mempengaruhi bagaimana informasi diberikan kepada masyarakat. Dalam pendekatan ini, faktor organisasi internal sangat berpengaruh terhadap isi pemberitaan. Sementara itu, pendekatan kulturalis mencoba menggabungkan antara pendekatan politik-ekonomi dan organisasi. Pada dasarnya media memiliki kuasa secara mandiri dalam menentukan arah pemberitaan atau wacana apa yang hendak disampaikan, namun pada praktiknya media erat kaitannya dengan politik dan ekonomi yang ada. Politik dan ekonomi memberikan pengaruh pada organisasi media.

Pemberitaan yang dimuat oleh media dibuat dengan penuh kesadaran berdasarkan pertimbangan redaksi. Upaya pembuatan keputusan pada sebuah berita tentunya berdasarkan apa yang diyakini oleh media tersebut. Maksudnya, apa yang diberitakan sesuai dengan apa yang dicita-citakan media tersebut.

Apapun yang diberitakan tidak terlepas dari ideologi media. Prof Pawito (2014) menjelaskan, kajian mengenai ideologi media berkenaan dengan citraan (*images*) atau representasi mengenai realitas masyarakat yang ditampilkan oleh media dalam berbagai kemasan pesan

¹⁶ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hal 23-24.

¹⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal 111-112.

yang notabene adalah pendefinisian realitas dengan cara tertentu dengan menggunakan perangkat sistem lambang. Pada dasarnya ideologi media merupakan gagasan-gagasan atau nilai-nilai yang diyakini oleh media tersebut. Konsep ideologi media sangat lekat dengan konsep-konsep lain seperti sistem keyakinan (belief system), prinsip gagasan (basic way of thinking), pandangan dunia (worldviews), dan nilai (values) yang diusung oleh media. Ideologi media dapat terlihat dari pesan-pesan yang disampaikan baik dalam bentuk berita, iklan, film, tayangan sinetron, atau tayangan reality show.¹⁸

Dalam kajian mengenai ideologi media seringkali melibatkan dua pihak yang berpadangan berbeda. Pihak pertama berpandangan bahwa teks media cenderung mempromosikan pandangan ideologis dari kalangan-kalangan dominan. Pihak kedua memiliki pandangan bahwa teks media mengamplifikasi pandangan ideologis tandingan dalam upaya penegasian, perlawanan dan pembebasan. Kedua pandangan tersebut sama-sama menyebut adanya kekuatan atau kekuasaan dominan. Sehingga dengan demikian media massa menjadi 'panggung' beragam pandangan

budaya terutama dalam konteks kehidupan demokrasi.¹⁹

Berkaitan dengan peranan media dalam mengukuhkan ideology tertentu, Eriyanto (2001), menjelaskan bahwa Gramsci membangun suatu teori yang menekankan bagaimana penerimaan kelompok yang didominasi terhadap kehadiran kelompok dominan berlangsung dalam suatu proses damai, tanpa tindak kekerasan. Media kemudian dapat menjadi sarana di mana suatu kelompok mengukuhkan posisinya dan merendahkan kelompok lain. Hal tersebut bukan berarti media adalah kekuatan jahat yang secara sengaja merendahkan masyarakat bawah. Proses marjinalisasi wacana itu berlangsung secara wajar, apa adanya, dan dihayati bersama. Khalayak tidak merasa dibodohi atau dimanipulasi oleh media.²⁰

Media TV One

TV One memiliki visi "Untuk mencerdaskan semua lapisan masyarakat yang pada akhirnya memajukan bangsa". TV One mulai mengudara pada 14 Februari 2008, tepatnya pukul 19.30 WIB. Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono yang

¹⁸ Pawito, "Meneliti Ideologi Media" (Jurnal Komunikasi Profetik Vol 7 No 1, 2014)

¹⁹ Pawito, "Meneliti Ideologi Media" (Jurnal Komunikasi Profetik Vol 7 No 1, 2014)

²⁰ Acan Mahdi, "Berita Sebagai Representasi Ideologi Media" (Jurnal Al Hikmah Vol 9 No 2, 2015)

meresmikannya. Televisi ini menjadi stasiun tv pertama di Indonesia yang mendapatkan kesempatan untuk diresmikan dari Istana Presiden Republik Indonesia. TV One secara progresif menginspirasi masyarakat Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas agar berpikiran maju dan melakukan perbaikan bagi diri sendiri serta masyarakat sekitar. Mengklasifikasikan program-programnya dalam kategori, NEWS, Current Affairs dan SPORTS, TV One membuktikan keseriusannya dalam menerapkan strategi tersebut dengan menampilkan format-format yang inovatif dalam hal pemberitaan dan penyajian program.²¹

TV One memiliki Tag Line "MEMANG BEDA", karena menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan penyajian yang berbeda dan belum pernah ada sebelumnya. Seperti program Apa Kabar Indonesia, yang merupakan program informasi dalam bentuk diskusi ringan dengan topik-topik terhangat bersama para narasumber dan masyarakat, disiarkan secara langsung pada pagi hari dari studio luar TV One. Program berita hardnews TVOne dikemas dengan judul : Kabar Terkini, Kabar Pagi, Kabar Pasar, Kabar

Siang, Kabar Petang dan Kabar Malam. Kemasan yang berbeda juga disuguhkan oleh Kabar Petang.²²

Agenda Setting Theory

Salah satu teori komunikasi massa ialah teori agenda setting (*agenda setting theory*). Teori ini menghidupkan kembali teori jarum hipodermik, tetapi fokusnya bergeser dari efek sikap dan pendapat kepada efek kesadaran dan pengetahuan. Menurut Cohen, asumsi dasar teori ini membentuk persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Dengan teknik pemilihan dan penonjolan, media memberikan test case tentang isu apa yang lebih penting. Dasar pemikiran teori ini ialah di antara berbagai topik yang dimuat di media massa, topik yang lebih banyak mendapat perhatian dari media massa akan menjadi lebih akrab bagi pembacanya, akan dianggap penting dalam suatu periode waktu tertentu, dan akan terjadi sebaliknya bagi topik yang kurang mendapat perhatian media massa. Dengan kata lain apa yang dianggap penting oleh media, maka akan dianggap penting pula oleh masyarakat. Apa yang dilupakan media, akan luput juga dari perhatian masyarakat.²³

²¹ TVoneneews, <https://www.tvoneneews.com/tentang-kami>. Dikutip pada tanggal 20 Januari 2020. 22.10.

²² TVoneneews, <https://www.tvoneneews.com/tentang-kami>. Dikutip pada tanggal 20 Januari 2020. 22.10.

²³ Elvinaro, dkk, Komunikasi Massa; Suatu Pengantar (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hal 76-77.

Pengaruh media massa terasa lebih kuat pada masyarakat modern, karena orang memperoleh banyak informasi tentang dunia dari media massa. Di kalangan wartawan dikenal apa yang disebut sebagai *investigative reporting* (pelaporan penyelidikan). Dalam hal ini wartawan berusaha mengungkapkan penyelewengan, korupsi, kejahatan yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Laporan seperti itu sangat menentukan dalam mengubah citra, yang akan disusul dengan serangkaian perilaku.²⁴

Agenda setting terjadi karena media massa sebagai penjaga gawang informasi harus selektif dalam menyampaikan berita. Media harus melakukan pilihan mengenai apa yang harus dilaporkan dan bagaimana melaporkannya. Apa yang diketahui publik mengenai suatu keadaan pada waktu tertentu sebagian besar ditentukan oleh proses penyaringan dan pemilihan berita.²⁵ Agenda setting dibagi ke dalam dua tingkatan atau level. Tingkatan pertama, adalah upaya untuk membangun isu umum yang dinilai penting. Level kedua adalah menentukan bagian-bagian atau aspek-aspek dari isu umum tersebut yang dinilai penting. Level kedua sama pentingnya

dengan level pertama. Level kedua penting karena memberitahu kita mengenai bagaimana cara membingkai isu atau melakukan pembedaan (*framing*) terhadap isu, yang akan menjadi agenda media dan juga agenda publik.²⁶

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Fakta Penyiaran Langsung TV One

TV One merupakan televisi yang menyiarkan secara langsung peristiwa Reuni Akbar Mujahid 212 di Monas, Jakarta pada tanggal 2 Desember 2018. Siaran langsung TV One tersebut dalam program acara “Apa Kabar Indonesia Pagi”. TV One memberikan judul besar acara tersebut “Reuni Aksi Damai 212”.

Program “Apa Kabar Indonesia Pagi” diawali dengan berita-berita berkaitan dengan persiapan jelang acara Reuni Akbar Mujahid 212. Seperti berita mengenai kedatangan peserta aksi dari berbagai daerah seperti dari Sukabumi, Cianjur dan Bogor serta berbagai daerah lainnya.

Program acara tersebut dibawakan oleh presenter Kamarith Kusuma. Sebagai pembuka program acara tersebut ia mengatakan sebagai berikut;

²⁴ Elvinaro, dkk, *Komunikasi Massa; Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hal 76-77.

²⁵ Pamela J. Shoemaker, *Media Gatekeeping*, 1996 dalam Little Jhon dan Foss, *Theories of Human Communication*, hal 293-295.

²⁶ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) hal, 496-497.

"Assalamualaikum wr. wrb. Selamat pagi pemirsa, Apa Kabar Indonesia Pagi akhir pekan kembali menyapa Anda. Pada hari ini kita akan memantau reuni aksi 212 yang diselenggarakan di Lapangan Monas, kita juga akan memantau di beberapa titik seperti Patung Kuda, Gondang Dia, dan Bunderan Hotel Indonesia.

Aksi hari ini adalah menjadi aksi silaturahmi antara para alumni 212 dan juga masyarakat yang pada tahun 2016 ikut bergabung dalam aksi 212. Dan pada hari ini tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya. Namun yang berbeda ialah adanya tokoh-tokoh lintas agama dan penyandang disabilitas yang akan turut hadir hari ini."

Tayangan secara langsung dimulai dari laporan yang disampaikan oleh Anna Tealitha dari Stasiun Gondangdia, Jakarta. Kemudian dilanjutkan dengan laporan langsung yang disampaikan oleh Andromeda Mercury dari Monas, Jakarta. Dalam laporannya ia menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi sesaat sebelum acara dimulai.

Wartawan TV One tersebut menjelaskan Reuni 212 diisi dengan berbagai acara seperti tausyiah dan juga. Secara garis besar ia menggambarkan

bahwa situasi di lokasi berlangsung tertib dan kondusif. Untuk menunjukkan kepada khalayak TV One mengambil gambar dari berbagai sudut mulai dari depan panggung utama, di tengah kerumunan massa hingga pantauan dari udara menggunakan drone. Tak hanya menggambarkan mengenai situasi acara, TV One juga menyiarkan mengenai rekayasa lalu lintas.

Wartawan yang mengabarkan langsung pun mewawancari para peserta aksi tersebut. Wartawan yang meliput juga mewawancari Ketua Panitia Reuni 212, Ustad Bernard Abdul Jabar. Salah satu poin yang disampaikan panitia ialah agar peserta menjaga, keamanan, ketertiban dan kebersihan. Sudah menjadi tugas umat Islam untuk melakukan hal tersebut karena Islam Rahmatan Lil Alamin. Dia mengatakan spirit 212 akan tetap ada selama kedzoliman dan ketidakadilan masih ada.

Ketua Umum Partai Gerindra yang juga calon presiden nomor 02, Prabowo Subianto terlihat hadir di panggung utama dalam acara tersebut. Prabowo terlihat menggunakan kemeja putih dengan topi bertuliskan lafaz tauhid di kepalanya. Usai Prabowo tiba di panggung utama, para peserta kemudian menyanyikan Indonesia Raya.

Selain itu, hadir pula Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dengan menggunakan seragam gubernur dan berpeci hitam. Tampak pula politisi partai Gerindra Ahmad Dhani yang menggunakan beskap hitam dengan blangkon khas Jawa. Acara yang bertujuan menjadi pemersatu umat Islam di Indonesia tersebut dipandu oleh Habib Haikal dan Politisi PAN Dedi Gumelar atau Miing.

Analisis Wacana Kritis

Nourman Fairclough menyebutkan, analisis wacana kritis harus memperhatikan tiga dimensi antara lain teks, praktik diskursif dan praksis sosial.²⁷

Pertama, dimensi teks. Dalam acara siaran langsung TV One mengenai Reuni 212 tersebut terdapat beberapa kata yang memiliki makna tertentu. Antara lain kata “damai” dalam judul acara tersebut “Reuni Aksi Damai 212”, kata “silaturahmi” yang disampaikan oleh host, menggambarkan situasi acara Reuni Aksi 212 berjalan tertib dan kondusif, terdapat kata “spirit 212 akan tetap ada selama kedzoliman dan ketidakadilan masih ada” yang disampaikan oleh Ketua Panitia Acara 212.

Penggunaan kata-kata dan penggambaran situasi dalam siaran langsung TV One tersebut, televisi ini ingin menjelaskan bagaimana aksi 212 merupakan acara positif. Salah satu bukti TV One menjelaskan bahwa acara tersebut positif ialah dengan penggunaan kata “damai”, sementara judul acara reuni 212 berjudul Reuni Akbar Mujahid 212. Termasuk penggunaan kata acara berjalan dengan tertib dan kondusif telah menunjukkan bahwa acara tersebut bernilai positif bagi umat.

Dalam penyayangan TV One tersebut tidak ada fakta maupun opini yang mengarahkan khalayak memberikan penilaian negatif. Seperti ada ketertarikan khusus TV One untuk menayangkan acara Reuni 212. Ketertarikan tersebut tentunya berdasarkan kebijakan redaksi.

Kedua, praktik diskursif. Analisis ini mau melihat kekuatan pernyataan dalam arti sejauh mana mendorong tindakan atau kekuatan afirmatifnya. Siaran langsung acara Reuni 212 tersebut merupakan pilihan dari hasil kebijakan redaksi TV One. Dengan begitu, pilihan tersebut dapat dikatakan keberpihakan TV One terhadap acara reuni 212. Keberpihakan tersebut secara normatif dalam rangka menjalankan tugas jurnalistik, agar masyarakat atau khalayak mengetahui acara tersebut.

²⁷ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hal 23-24.

Wacana yang dibangun oleh TV One berkaitan dengan acara Reuni 212 bahwa acara tersebut merupakan acara yang damai, acara yang berjalan tertib dan kondusif.

Ketiga, praksis sosial. Praktik sosial ini menggambarkan kekuatan-kekuatan yang ada dalam masyarakat dalam rangka memaknai dan menyebarkan ideologi yang dominan kepada masyarakat. Ada tiga level analisis praksis sosial antara lain situasional, institusional dan sosial.

Pada level situasional, sebuah teks diproduksi berdasarkan situasi yang terjadi di masyarakat. TV One memproduksi teks berupa tayangan langsung Reuni 212 berdasarkan kondisi yang terjadi di masyarakat. Sebagai media, menginformasikan peristiwa merupakan fungsi dari media itu sendiri.

Pada level institusional ini, menyoroti kebijakan TV One dalam menayangkan secara langsung aksi 212 tersebut. Pertimbangan penayangan acara tersebut bukan hanya berasal dari kebijakan internal TV One saja, melainkan mendapat pengaruh dari luar. Pengaruh tersebut dapat berasal dari kepentingan politik maupun bisnis. Dari sudut pandang politik, TV One menunjukkan keberpihakannya pada kelompok massa

dalam aksi tersebut. TV One memandang, bahwa aksi tersebut merupakan isu strategis dan memiliki kepentingan politik apalagi menjelang pemilihan umum 2019. Sementara dari sudut pandang bisnis, TV One mendapatkan apresiasi dari peserta aksi. Peserta aksi merupakan masyarakat muslim, di mana muslim merupakan mayoritas di Indonesia. Dengan begitu, TV One diuntungkan dengan adanya tayangan tersebut yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penonton TV One.

Pada level sosial ini, analisis ini melihat bagaimana TV One melihat fenomena sosial. Bagi TV One, acara reuni 212 merupakan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Fenomena sosial di masyarakat yang berkaitan dengan agama tersebut menjadi perhatian TV One. Sehingga ketika fenomena yang berbentuk acara aksi 212 menjadi perhatian serius media ini dengan melakukan siaran langsung. Isu agama menarik perhatian TV One yang berbentuk aksi 212 merupakan isu strategis yang menjadi rangkaian catatan perjalanan sejarah menjelang pemilu. Acara reuni 212 menjadi obrolan hangat yang penuh kontroversi yang terjadi di masyarakat, termasuk wacana-wacana yang dibangun oleh media. TV One berani mengambil tindakan dengan menayangkan

acara tersebut untuk kemudian membangun wacana-wacana tertentu.

Ideologi TV One

TV One memiliki visi “Untuk mencerdaskan semua lapisan masyarakat yang pada akhirnya memajukan bangsa”. Tag Line televisi swasta ini "MEMANG BEDA", karena menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan penyajian yang berbeda dan belum pernah ada sebelumnya.

Tayangan siaran langsung aksi reuni 212 memiliki kaitan dengan visi dari TV One itu sendiri. Suatu pemberitaan selalu diputuskan oleh kebijakan redaksi media. Kebijakan redaksi media tersebut berdasarkan nilai-nilai, atau pandangan media itu sendiri yang tercermin dalam visi TV One. Dengan begitu, dapat dikatakan penayangan aksi 212 tersebut merupakan upaya untuk mencerdaskan masyarakat. Mencerdaskan dimaksud ialah, TV One memberikan informasi sesuai dengan fakta aksi 212 untuk kemudian dijadikan pengetahuan hingga akhirnya sikap pada masyarakat berkaitan dengan acara tersebut. Mencerdaskan di sini lebih kepada memberikan hak masyarakat untuk tahu.

TV One sebagai televisi satu-satunya yang menayangkan Aksi Reuni

212. TV One berani menayangkan langsung acara tersebut, berbeda dengan televisi lainnya yang tidak menayangkan secara langsung. Langkah yang dilakukan TV One tersebut selaras dengan tagline “Memang Beda”.

TV One merupakan televisi swasta berbadan hukum yang diakui oleh Dewan Pers. Televisi yang ada di tanah air beroperasi sesuai dengan UU No 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran dan UU No 40 Tahun 1999 tentang Pers. Lembaga penyiaran televisi berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Dengan begitu sistem pers yang ada di Indonesia disebut sebagai sistem Pers Pancasila. Sistem pers tersebut memiliki kekhasan karena ideologi dan falsafah Indonesia yakni Pancasila dan budaya masyarakat Indonesia yang khas pula.

Berkaitan dengan penayangan reuni 212 oleh TV One tersebut, landasan utama TV One berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dengan nilai-nilai kedamaian, toleransi, dan spirit kebangsaan. TV One melalui tayangan tersebut ingin menunjukkan sebagai televisi yang memiliki nilai-nilai tersebut, dan sekaligus menunjukkan wajah masyarakat Indonesia terutama Islam. Bahwa Islam itu damai, toleran dan memperkuat kebangsaan.

Agenda Setting TV One

Asumsi dasar teori agenda setting untuk membentuk persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Media melakukan teknik pemilihan dan penonjolan, media memberikan test case tentang isu apa yang lebih penting. Bagi TV One, acara Reuni 212 dianggap penting dengan disiarkan secara langsung, dengan begitu dianggap penting pula oleh khalayak. Anggapan penting oleh media ini bermaksud, bahwa Reuni 212 penting untuk diketahui oleh masyarakat. Sehingga efek yang diperoleh masyarakat pun menganggap penting isu tersebut untuk dijadikan sebagai bahan diskusi.

Teori agenda setting ini fokus pembahasan kepada media. Bagaimana media tersebut mengangkat isu tertentu. TV One mengangkat isu Reuni 212 tersebut yang disiarkan secara langsung bukan tanpa alasan yang jelas. TV One memiliki kepentingan baik dari aspek jurnalistik, politik maupun bisnis. Kepentingan tersebut tentu harus memberikan dampak positif bagi TV One. Penayangan siaran langsung acara Reuni 212 dengan begitu berpengaruh positif pada TV One.

Representasi Islam dalam Reuni 212

Reuni 212 diikuti oleh sekitar 7 juta orang umat Islam dari berbagai daerah di Indonesia. Acara Reuni 212 tersebut diklaim sebagai kebangkitan umat Islam di Indonesia dalam melawan ketidakadilan yang terjadi di negeri ini. Kebangkitan tersebut ditandai dengan berkumpulnya umat Islam di satu lokasi yakni di Jakarta pada 2 Desember 2018.

Oleh TV One acara Reuni 212 tersebut menjadi perhatian serius dengan dibuktikan adanya siaran langsung. Apa yang terjadi dalam acara Reuni 212 tersebut digambarkan oleh TV One. TV One menggambarkan Reuni 212 tersebut dengan sudut pandang tertentu berdasarkan dengan sistem nilai yang dianutnya. Melalui tayangan di TV One tersebut dapat menunjukkan tentang Islam di Indonesia, mengingat aksi tersebut merupakan inisiatif dan dilakukan oleh umat Islam.

Nilai-nilai yang disampaikan oleh TV One berdasarkan acara Reuni 212 tersebut antara lain mengenai kedamaian, toleransi, cinta kebersihan, dan kebersamaan. Nilai-nilai positif tersebut diangkat ke permukaan oleh TV One untuk menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang cinta damai, toleransi, cinta kebersihan dan kebersamaan. Dengan

menunjukkan nilai-nilai tersebut melalui tayangan televisi tersebut dalam rangka menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Wacana nilai cinta damai dalam Islam tersebut ditunjukkan dengan pemberian judul program acara “Reuni Aksi Damai 212” dan pelaksanaan acara yang berjalan dengan damai. Sementara itu nilai toleransi ditunjukkan dengan hadirnya sebagian masyarakat non muslim atau tokoh lintas agama dalam acara tersebut. Nilai kebersihan terlihat pada perilaku peserta aksi yang tidak membuang sampah sembarang dan ada peserta yang membersihkan lokasi acara dengan memungut sampah. Nilai dari kebersamaan ditunjukkan dengan saling berbagi contohnya makanan antara peserta dalam acara Reuni 212 tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa siaran langsung TV One mengenai acara Reuni 212 memiliki sejumlah alasan dari mulai aspek jurnalistik, politik, agama, maupun bisnis. Bagi TV One acara tersebut memberikan dampak pada positif bagi TV One sendiri termasuk bagi masyarakat Indonesia.

TV One melalui siaran langsung acara Reuni 212 ini berupaya

merepresentasikan Islam di Indonesia yang memiliki nilai-nilai kedamaian, toleransi, cinta kebersihan, dan kebersamaan. Terlepas dari berbagai kontroversi mengenai acara Reuni 212 dan siaran langsung TV One ini, Islam telah diberikan tempat istimewa oleh TV One untuk menunjukkan kepada masyarakat Indonesia dan dunia bahwa Islam memiliki nilai-nilai luhur dalam kehidupan manusia berbangsa dan bernegara.

Referensi

Buku :

Elvinaro, dkk. 2014. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Haryatmoko. 2017. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Moeloeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Pamela J. Shoemaker, *Media Gatekeeping*, 1996 dalam Little Jhon dan Foss, *Theories of Human Communication*.

Pujileksono, Sugeng. 2016. Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif. Jawa Timur: Kelompok Instrans Publishing.

Rahardjo, Mudjia. 2017. Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pascasarjana.

Sobur, Alex. 2016. Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jurnal:

Acan Mahdi, "Berita Sebagai Representasi Ideologi Media" (Jurnal Al Hikmah Vol 9 No 2, 2015)

Ardhina Saraswati dan Ni Wayan Sartini, "Wacana Perlawanan Persebaya 1927 terhadap PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough" (Jurnal Mozaik Humaiora Vol 17 No 2, 2017).

Gita Aprinta, "Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern dalam Online". The Mesenger, Vol 2 No 2, 2011.

Hasfi, N. "Analisis Framing Pemberitaan Malinda Dee di Detik.com, Majalah Tempo dan Metro TV".

(Sumber: www.eprints.undip.ac.id, 2011)

Pawito, "Meneliti Ideologi Media" (Jurnal Komunikasi Profetik Vol 7 No 1, 2014)

Website:

Detik, "Foto Reuni Akbar Mujahid Aksi 212 dari Langit Monas" <https://news.detik.com/foto-news/d-4326814/foto-reuni-akbar-mujahid-aksi-212-dari-langit-monas>. Dikutip pada tanggal 20 Januari 2020. 13.03.

Indonesia Lawyer Club, "Pasca Reuni 212: Menakar Elektabilitas Capres 2019" <https://youtu.be/6qAz3j584XI>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2020. 13.32.

Jurnis, "Lebih dari 7 Juta Orang Dilaporkan Hadir di Reuni Akbar 212" <https://jurnalislam.com/lebih-dari-7-juta-orang-dilaporkan-hadir-di-reuni-akbar-212>. Dikutip pada tanggal 20 Januari 2020. 12.57.

Sigit Suhandoyo, Metode Penelitian Kualitatif (https://www.academia.edu/19823348/Metodologi_Penelitian_Kualitat)

if) Dikutip pada tanggal 12
Nopember 2019. 20.00)

Tribunnews, "Tayangkan Live Reuni
Akbar 212, Begini Perlakuan
Massa pada Reporter Tv One di
Belakang Layar"
[https://wow.tribunnews.com/2018/
12/05/tayangkan-live-reuni-akbar-
212-begini-perlakuan-massa-pada-
reporter-tv-one-di-belakang-layar.](https://wow.tribunnews.com/2018/12/05/tayangkan-live-reuni-akbar-212-begini-perlakuan-massa-pada-reporter-tv-one-di-belakang-layar)
Dikutip pada tanggal 20 Januari
2020. 13.19.

TVonenews,

[https://www.tvonenews.com/tentan
g-kami.](https://www.tvonenews.com/tentang-kami) Dikutip pada tanggal 20
Januari 2020. 22.10.

Wikipedia, "Aksi 2 Desember"
[https://id.wikipedia.org/wiki/Aksi_
2_Desember.](https://id.wikipedia.org/wiki/Aksi_2_Desember) Dikutip pada tanggal
20 Januari 2020. 13.09.